

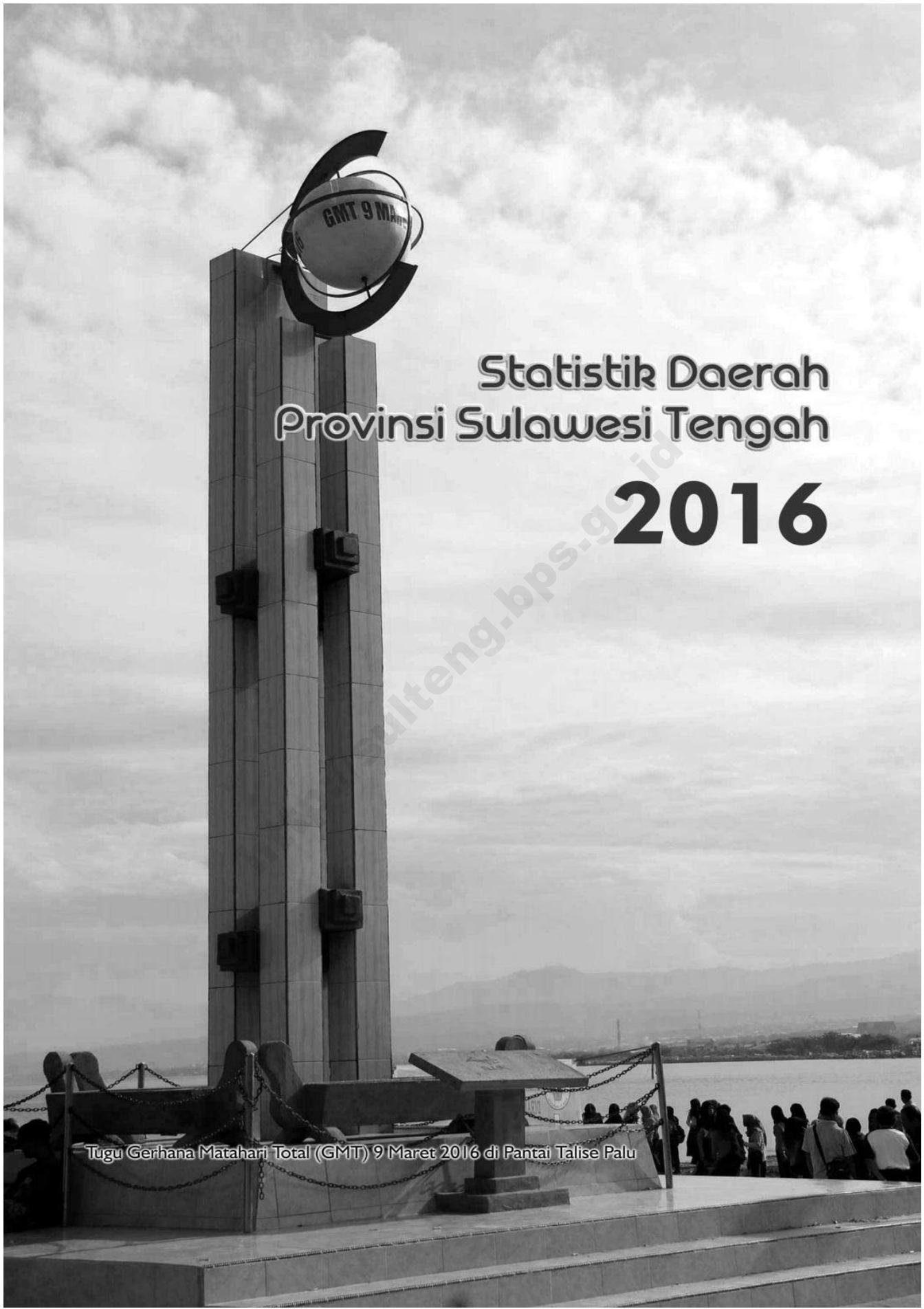
Katalog: 1101002.72

Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah **2016**

Tugu Gerhana Matahari Total (GMT) 9 Maret 2016 di Pantai Talise Palu



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**



Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah **2016**

Tugu Gerhana Matahari Total (GMT) 9 Maret 2016 di Pantai Talise Palu

STATISTIK DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH 2016

ISSN : 2354-7375
No. Publikasi : 72550.1605
Katalog : 1101002.72
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 29 halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak Oleh :

Percetakan Rio-Palu

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2016** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sulawesi Tengah yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami pertumbuhan dan perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sulawesi Tengah.

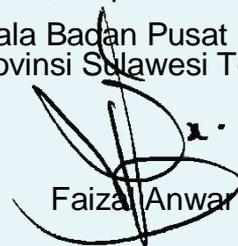
Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2016** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada sisi analisisnya.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2016** ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sulawesi Tengah serta diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Palu, September 2016

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tengah



Faizal Anwar



DAFTAR ISI

	Halaman		Halaman
1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-Harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	21

Curah hujan di Sulawesi tengah tahun 2015 rata-rata mencapai 41,06 mm atau mengalami penurunan 30,12 persen terhadap tahun 2014

Sulawesi Tengah memiliki daratan seluas 61,841 km² atau mencapai 35,42 persen luas daratan di Pulau Sulawesi tetapi hanya 3,25 persen luas daratan wilayah Indonesia

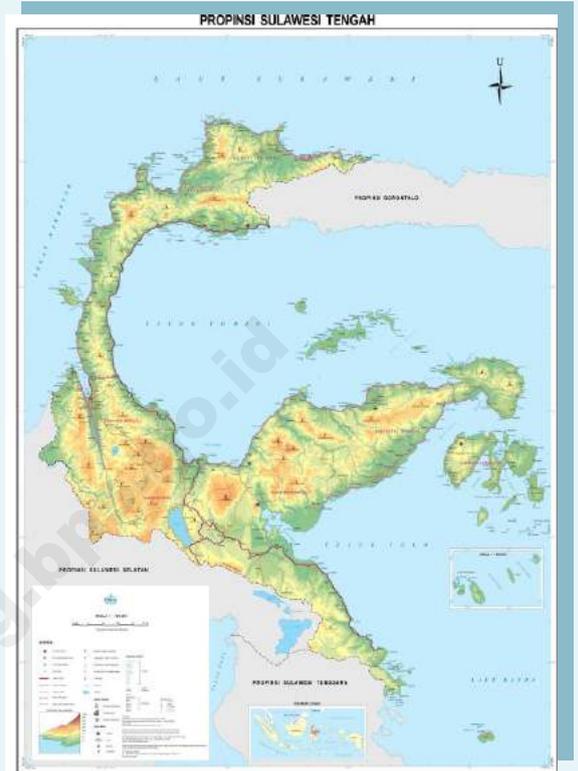
Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi di Pulau Sulawesi, letaknya berbatasan langsung dengan beberapa provinsi, yaitu Provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo. Letak geografis Sulawesi Tengah pada posisi 2^o22' Lintang Utara dan 3^o48' Lintang Selatan, serta 119^o22' dan 124^o22' Bujur Timur. Luas wilayah Sulawesi Tengah yang berupa daratan sebesar 61.841,00 km².

Informasi iklim dan cuaca sangat bermanfaat dalam perencanaan pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah di berbagai sektor pembangunan, diantaranya pemetaan perwilayahan komoditas pertanian, pembangunan bendungan serta konstruksi hidrologi lainnya, transportasi, pariwisata bahkan untuk berbagai macam kajian dan penelitian yang hasilnya dapat bermanfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Rata-rata suhu udara di Sulawesi Tengah Tahun 2015 sebesar 28,37 °C, kecepatan angin 3,9 knots, dan kelembaban udara sebesar 77,6 persen serta penyinaran matahari mencapai 63,48 persen.

***** Tahukah Anda**

Rata-rata suhu udara selama tahun 2015 sebesar 28,37 °C dengan suhu tertinggi terjadi pada bulan Oktober dan Desember 2015 sebesar 29,5 °C



Statistik Geografi dan Iklim Sulawesi Tengah

Uraian	Satuan	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Luas	km ²	61.841	61.841
Kecepatan Angin	knot	3,90	4,52
Kelembaban Udara	%	77,60	72,51
Suhu Udara	°C	26,70	28,37
Penyinaran Matahari	%	63,48	73,42
Curah Hujan	mm	58,76	41,06

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

PEMERINTAHAN

Hampir setiap tahun terjadi penambahan jumlah wilayah pada tingkat desa/kelurahan

Pada tahun 2015 jumlah wilayah kecamatan mencapai 175 sementara desa/kelurahan sebesar 2.017

Jumlah Wilayah Administrasi Sulawesi Tengah

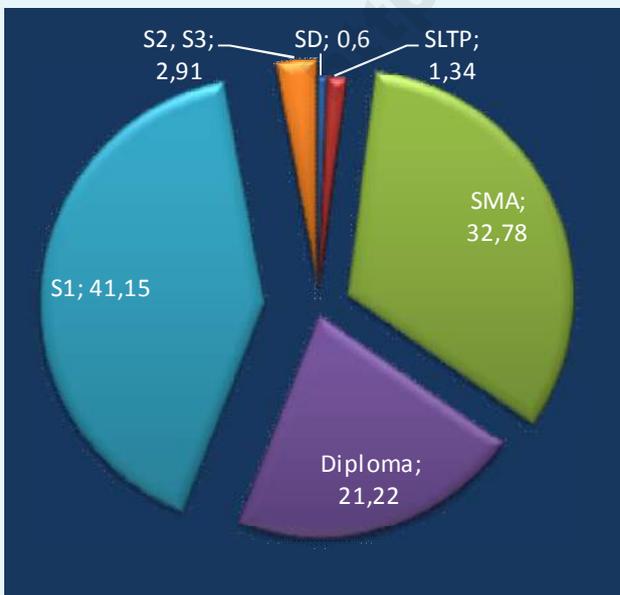
Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten	12	12	12
Kota	1	1	1
Kecamatan	171	175	175
Desa	1775	1 839	1 842
Kelurahan	169	170	175

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2015

*** Tahukah Anda

Selama kurun tahun 2013-2015 terjadi penambahan 4 kecamatan, 6 kelurahan dan 67 desa di wilayah Sulawesi Tengah

Persentase PNS Menurut Tingkat Pendidikan Sulawesi Tengah, 2015



Pemberlakuan otonomi daerah diharapkan dapat lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sekaligus memudahkan rentang kendali proses pembangunan suatu daerah, mengingat wilayah Sulawesi Tengah yang cukup luas.

Pada tahun 2015 wilayah administrasi di Sulawesi Tengah terbagi dalam 12 kabupaten dan 1 kota. Jumlah wilayah administratif pada tingkat kecamatan 175 sedangkan desa/ kelurahan mengalami perubahan hampir setiap tahun.

Tercatat jumlah kecamatan tahun 2015 tetap sebanyak 175 kecamatan. Jumlah desa tercatat 1.842 dan jumlah kelurahan mencapai 175 kelurahan. Sementara jumlah desa dan kelurahan tahun sebelumnya masing-masing 1.839 desa dan 170 kelurahan.

Tahun 2015, Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sulawesi Tengah, dilihat dari sisi kualitas sumber daya manusia cenderung mengalami peningkatan. Pegawai yang berpendidikan SMA ke bawah semakin menurun sedangkan jumlah pegawai berpendidikan tinggi (diploma ke atas) semakin meningkat. Pada tahun 2015 sekitar 41,15 persen atau 32.199 PNS di Sulawesi Tengah berpendidikan sarjana/strata I. Walaupun demikian, masih terdapat 0,60 persen atau 468 PNS yang berpendidikan SD. Secara umum tingkat pendidikan PNS masih didominasi pendidikan Sarjana/strata I dan terendah berpendidikan diploma I, II dan III yaitu 16.605 PNS atau 21,22 persen.

*** Tahukah Anda

2,91 persen Pegawai Negeri Sipil di Sulawesi Tengah tahun 2015 yang bergelar Magister dan Doktor atau mencapai 2 275 orang.

Hasil Pemilu legislatif di Sulawesi Tengah tahun 2014 yang lalu, tidak satupun partai politik yang sangat mendominasi dalam perolehan kursi DPRD Provinsi

Partai Golkar menduduki urutan teratas dengan perolehan suara 7 kursi, kemudian PDIP 6 kursi sedangkan Partai Demokrat, Nasdem dan Gerindra memperoleh 5 kursi parlemen

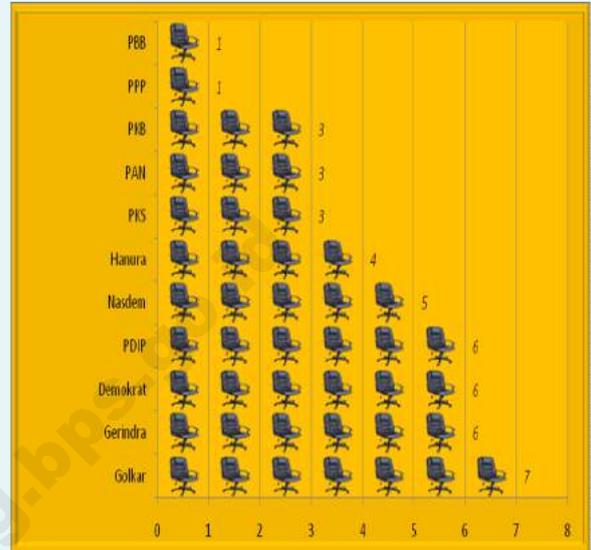
Secara umum Provinsi Sulawesi Tengah termasuk daerah yang relatif aman pada saat pemilihan umum legislatif. Dari sisi politik Sulawesi Tengah cukup demokratis, terbukti hasil pemilihan, tidak satupun partai politik yang mendominasi parlemen (DPRD I). Partai Golongan Karya merupakan partai dengan anggota terbanyak di parlemen yaitu sebanyak 7 anggota dari 45 kursi yang tersedia, disusul Partai Demokrat, Gerindra, PDI-P masing-masing 6 kursi, Partai Nasdem 5 kursi, Parta Hanura 4 Kursi selanjutnya Partai PKS, PAN,PKB masing-masing 3 kursi, kemudian 1 kursi masing-masing untuk Partai PPP dan PBB.

Sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi fiskal yang efektif per 1 Januari 2001 yang lalu, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih besar untuk menggali potensi, mengelola dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dikuasai.

Berkaitan dengan hal ini, pemerintah Sulawesi Tengah telah mengalokasikan PAGU DIPA tahun 2014 sebesar 2,38 triliun rupiah, dengan harapan untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang ditargetkan, namun ternyata anggaran tahun 2013 terealisasi melebihi dari PAGU DIPA yang telah direncanakan yaitu mencapai 2,44 triliun rupiah. Realisasi anggaran ini mengalami kenaikan 14,01 persen bila dibanding realisasi anggaran tahun lalu sebesar 2,14 triliun rupiah.

Dari Total anggaran PAGU DIPA sebesar 2,38 triliun tahun 2014, PAD hanya berkontribusi sebesar 0,77 triliun rupiah sementara DAU sebesar 1,09 triliun rupiah.

Anggota DPRD Sulawesi Tengah Periode 2014-2019 (kursi)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

APBD Provinsi Sulawesi Tengah

Anggaran	2012	2013	2014 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
APBD (triliun rp)			
Pagu DIPA	1,78	1,96	2,38
Realisasi	1,41	2,14	2,44
DAU (triliun rp)	0,91	0,99	1,09
PAD (triliun rp)	0,44	0,61	0,77

Ket. *) : Angka Sementara
Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

*** Tahukah Anda

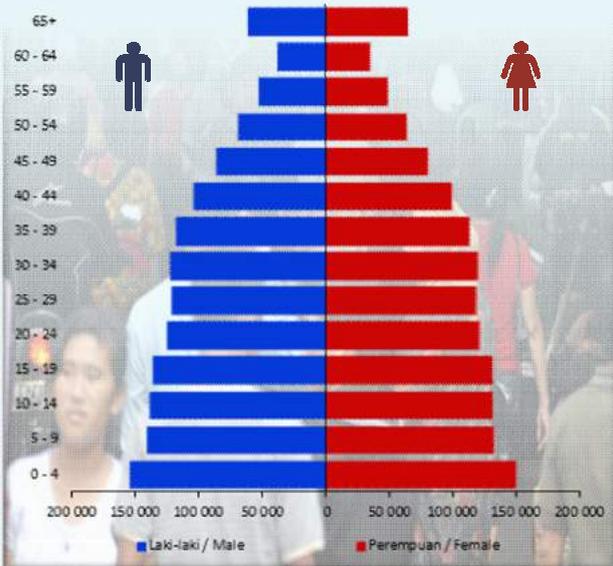
APBD Provinsi Sulawesi Tengah yang bersumber dari PAD tahun 2014 meningkat dibandingkan PAD tahun sebelumnya yaitu dari 0,61 triliun rupiah naik menjadi 0,77 triliun rupiah.

PENDUDUK

Penduduk Sulawesi Tengah tahun 2015 diperkirakan sebanyak 2,88 juta jiwa

Komposisi penduduk Sulawesi Tengah terbanyak yaitu pada kelompok umur 0-4 tahun

Piramida Penduduk Sulawesi Tengah (jiwa), 2015



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Indikator Kependudukan Sulawesi Tengah

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	2 785,4	2 831,3	2 876,7
Pertumbuhan Penduduk (%)	(2010-2013) ² 1,68	(2010-2014) ² 1,65	(2010-2015) ² 1,69
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	45	46	47
Sex Ratio (%)	104,5	104,5	104,5
Jumlah Rumah Tangga (ribu ruta)	652,95	666,83	666,83
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4	4,2	4

Cat : ¹Sensus Penduduk, ²Proyeksi Penduduk diolah dari Hasil SP 2010

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

*** Tahukah Anda

Rata-rata setiap 1 km² di wilayah Sulawesi Tengah ditempati penduduk sebanyak 47 orang

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sasaran ini dapat tercapai bila pemerintah lebih memperhatikan masalah kependudukan.

Jumlah penduduk Sulawesi Tengah mencapai 2,88 juta jiwa pada tahun 2015, dengan laju pertumbuhan penduduk selama periode 2014-2015 mencapai 6,77 persen. Dengan luas wilayah Sulawesi Tengah sebesar 61.841,29 km², maka setiap km² wilayah ditempati penduduk sebanyak 47 orang.

Di sisi lain jumlah rumah tangga di Sulawesi Tengah, selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan yaitu dari 653 ribu ruta tahun 2013, kemudian naik menjadi 667 ribu ruta dan pada tahun 2015 mencapai 677 ribu ruta. Bila ditinjau dari rata-rata jumlah anggota rumah tangga selama tiga tahun terakhir cenderung stabil.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang nilainya lebih besar dari 100 yaitu 105 persen, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

Tingkat kesempatan kerja Sulawesi Tengah selama dua tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan

Sebagian besar tenaga kerja di Sulawesi Tengah terserap di sektor primer atau agriculture yang mencapai 50 persen

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan selama periode 2013-2015, dari 65,56 persen menjadi 67,76 persen. Kenaikan ini diakibatkan meningkatnya persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dalam periode yang sama yaitu dari 63,56 persen menjadi 64,67 persen.

Tingkat kesempatan kerja yang juga meningkat dalam dua tahun terakhir, berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran di Sulawesi Tengah, dari 4,19 persen tahun 2013 menjadi 4,10 persen tahun 2015.

Selama periode 2013-2015 persentase penduduk Sulawesi Tengah yang bekerja menurut sektor mengalami perubahan. Bila ditinjau dari sektor ekonomi, yang terdiri dari sektor *Agriculture* (A), sektor *Manufacturing* (M) serta sektor *Service* (S), sektor *Agriculture* (A) masih mendominasi pasar kerja di Sulawesi Tengah yang mencapai 51,84 persen, diikuti sektor *Service* (S) dengan persentase sebesar 38,38 persen, sementara pekerja di sektor *Manufacturing* (M) sebanyak 26,18 persen. Selama tiga tahun terakhir, persentase penduduk bekerja disektor A cenderung naik dari 49,75 persen pada tahun 2013 menjadi 51,84 persen. Sejalan dengan itu, yang bekerja sektor S cenderung turun.

Upah minimum provinsi (UMP) Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan. Selama tiga tahun terakhir UMP Provinsi Sulawesi Tengah terus mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 995 ribu tahun 2013 menjadi Rp. 1.500 juta tahun 2015.

*** Tahukah Anda

Selama 3 (tiga) tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Tengah di bawah 5 persen.

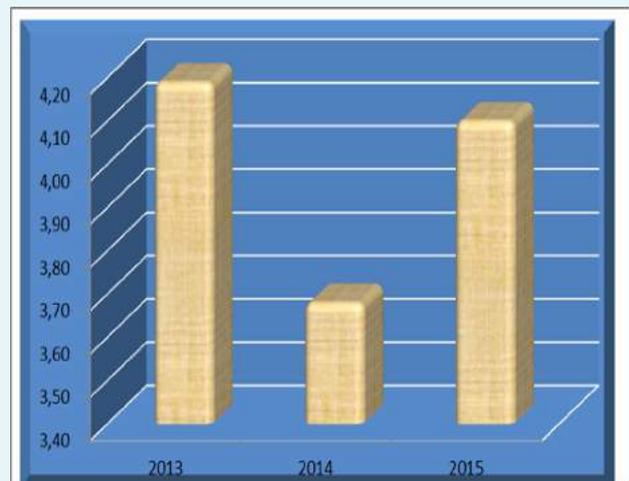
Statistik Ketenagakerjaan Sulawesi Tengah

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
TPAK (%)	65,56	66,76	67,76
TPT (%)	4,19	3,68	4,10
Kesempatan Kerja (%)	95,81	96,32	95,90
Bekerja (%)	62,99	64,67	64,73
Upah Minimum Provinsi (000 Rp)	995	1 250	1 500
Bekerja di sektor A (%)	49,75	47,68	51,84
Bekerja di sektor M (%)	12,35	11,90	26,18
Bekerja di sektor S (%)	37,89	40,42	38,38

*2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk yang digunakan pada Februari 2014

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Tingkat Pengangguran Terbuka Sulawesi Tengah 2013-2015 (%)



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tidak terlepas dari tingginya angka melek huruf serta tingginya rata-rata lama sekolah.

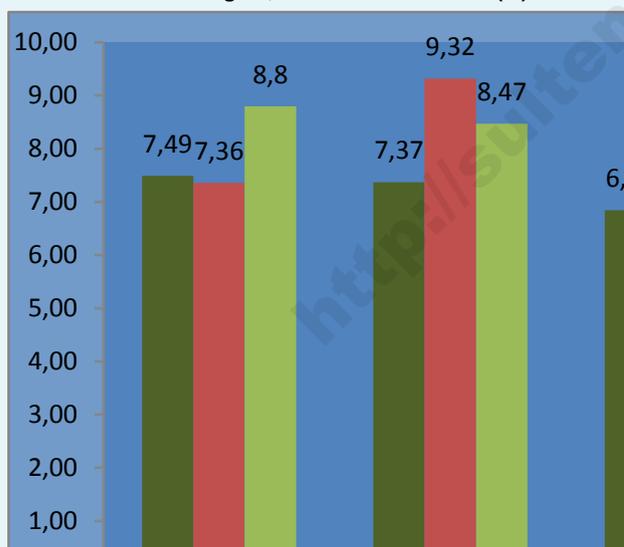
Harapan Lama Sekolah Sulawesi Tengah periode 2012-2014 cenderung naik pada tahun 2012 dari 12,09 tahun menjadi 12,71 tahun di tahun 2014. Rata-rata lama sekolah juga ada kecenderungan meningkat, yang tercatat tahun 2012 sebesar 7,73 tahun dan tahun 2014 sebesar 7,89 tahun

Indikator Pendidikan Sulawesi Tengah

Uraian	2013	2014	2015
Harapan Lama Sekolah (Thn)	12,36	12,71	12,72
Rata-rata Lama Sekolah (Thn)	7,82	7,89	7,97
Angka Partisipasi Sekolah (APS) (%)			
7-12 tahun	103,96	104,71	104,71
13-15 tahun	85,06	88,53	88,53
16-18 tahun	76,63	83,35	83,35

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Rasio Guru terhadap Murid menurut Jenjang Pendidikan di Sulawesi Tengah, 2012/2013-2014/2015 (%)



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

*** Tahukah Anda

Rata-rata seorang guru SD di Sulawesi Tengah tahun 2015, bertanggung jawab terhadap 15 murid

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat Pendidikan dan kondisi sistem pendidikan berbagai jenjang adalah Harapan Lama Sekolah di Sulawesi Tengah Tahun 2015 mencapai 12,72 tahun, sedangkan dua tahun sebelumnya masih sebesar 12,36 tahun.

Angka partisipasi sekolah di Sulawesi Tengah cenderung meningkat dalam periode 2012-2014, dimana pada tahun 2012, APS pada kelompok usia 7-12 tahun sebesar 103,55 persen, kemudian naik menjadi 104,71 persen pada tahun 2014, sedangkan kelompok usia 13-15 tahun pada tahun 2012 sebesar 86,81 persen dan naik menjadi 88,06 persen di tahun 2014, sementara untuk kelompok usia 16-18 tahun pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan mencapai 83,35 persen.

Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pendidikan, merupakan faktor penting tercapainya mutu pendidikan yang baik. Berdasarkan Kepmen No 06 tahun 2002 anak-anak diharapkan dapat belajar di ruangan yang layak untuk belajar. Standar ruangan kelas yang ditetapkan adalah berukuran 7 x 8 meter untuk SD, 8 x 9 meter untuk SLTP dan SLTA, dengan jumlah murid satu kelas maksimal 36 orang. Di Sulawesi Tengah rata-rata kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang SD mencapai 27 murid. Pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA daya tampung ruang kelas lebih banyak lagi yaitu masing-masing mencapai 34 murid dan 44 murid per kelas.

Di sisi lain rasio guru dan murid juga berperan dalam meningkatkan kualitas anak didik. Pada jenjang SD perbandingan guru dan murid tahun ajaran 2012/2013 mencapai 7,49 persen, artinya setiap 100 murid terdapat 7 guru, sedangkan pada tahun ajaran 2014/2015 rasio guru dan murid mengalami penurunan mencapai 6,84 persen.

Pada jenjang SLTP Tahun ajaran 2014/2015, perbandingan guru dan murid mencapai 7,82 persen sedangkan jenjang SLTA sebesar 7,96 persen.

Persentase penolong kelahiran di Sulawesi Tengah masih didominasi bidan dan dukun

Dukun masih mendominasi penolong kelahiran, namun selama dua tahun terakhir persentase cenderung mengalami penurunan dari 31,04 persen tahun 2013, menjadi 16,40 persen tahun 2015 penolong kelahiran oleh dokter sedikit mengalami kenaikan dari 10,40 persen menjadi 19,41 persen

Pentingnya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dari deklarasi *Millenium Development Goals (MDGS)* yang mana lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan. Berkaitan dengan ini berbagai upaya-upaya di bidang kesehatan terus mendapat perhatian. Jumlah tenaga kesehatan di Sulawesi Tengah tercatat 9.769 tahun 2013, meningkat menjadi 11.656 orang tahun 2014 dan naik lagi menjadi 12.204 orang pada tahun 2015. Keperawatan merupakan tenaga kesehatan terbanyak pada tahun 2015 yang mencapai 5.686 orang, sementara yang terendah adalah tenaga kesehatan lainnya yaitu 519 orang tahun 2015.

Penolong kelahiran di Sulawesi Tengah yang dilakukan oleh dukun masih cukup besar yaitu 16,40 persen tahun 2015. Sementara itu, balita yang proses kelahirannya ditolong oleh dokter baru mencapai 19,41 persen. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan masih relatif rendah tentang pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan, di samping faktor fasilitas kesehatan juga belum sepenuhnya mendukung.

Upaya pemerintah pusat maupun daerah agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan cenderung meningkat, hal ini terindikasi dari menurunnya persentase penolong kelahiran yang dilakukan dukun dalam dua tahun terakhir ini, yaitu dari 22,87 persen menjadi 16,40 persen tahun 2015.

Angka harapan hidup penduduk Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan, dari 67,02 tahun 2013 menjadi 67,26 tahun pada tahun 2015.

Statistik Kesehatan Sulawesi Tengah

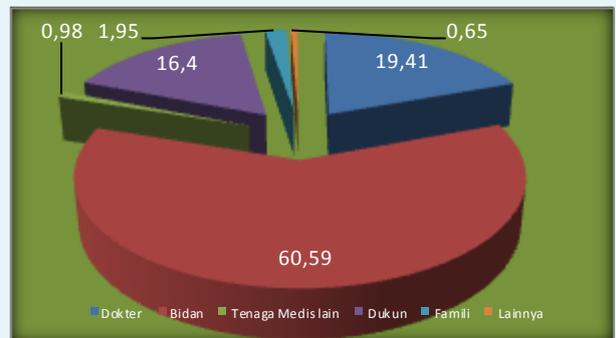
Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Kesehatan (orang)	9 769	11 656	12 204
Dokter	645	749	725
Kebidanan	2 097	3 294	3 349
Keperawatan	4 835	5 187	5 686
Kefarmasian	610	667	685
Kesehatan Masyarakat	1060	1 240	1 240
Lainnya	522	519	519
Penolong Kelahiran (%)	100,00	100,00	100,00
Dokter	10,40	14,80	19,41
Bidan	50,20	57,60	60,59
Tenaga Medis lain	1,24	1,45	0,98
Dukun	31,04	22,87	16,40
Famili	6,67	2,73	1,95
Lainnya	4,21	0,47	0,65
Angka Harapan Hidup (thn)	67,02	67,18	67,26
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)	SDKI 2007 60	SDKI 2012 58	SDKI 2012 58

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

*** Tahukah Anda

Angka harapan hidup penduduk Sulawesi Tengah tahun 2015 rata-rata mencapai 67,26 tahun

Penolong Kelahiran di Sulawesi Tengah, 2015 (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Rumah tangga dengan akses air bersih mencapai 83,10 persen pada tahun 2015

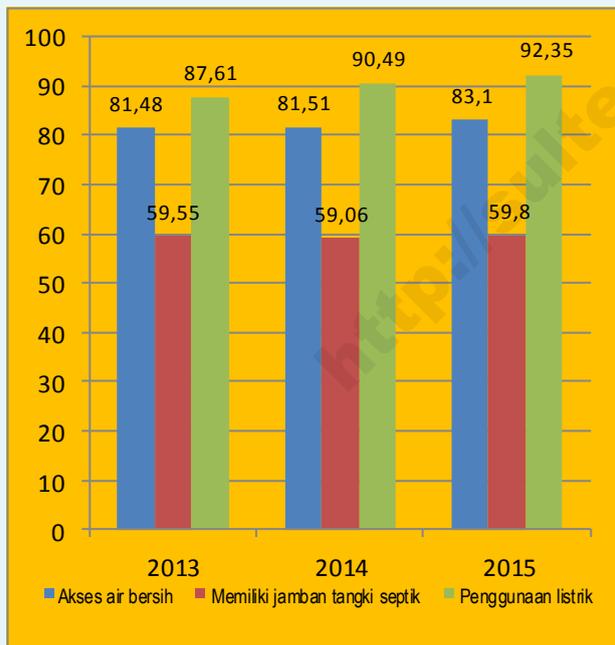
Persentase rumah tangga yang menggunakan jamban tangki septik di Sulawesi Tengah, selama tiga tahun terakhir 2013-2015 terus mengalami peningkatan

Statistik Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Sulawesi Tengah (%)

Status Penguasaan	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	83,23	84,66	87,14
Kontrak/Sewa	4,76	4,72	4,52
Bebas Sewa	2,30	1,74	6,89
Dinas	1,73	1,56	1,05
Milik Orangtua/sanak saudara/lainnya	7,97	7,09	0,39

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2016

Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Akses Air Bersih, Listrik dan Tangki Septik, 2013-2015



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

*** Tahukah Anda

Hampir 7,65 persen rumah tangga di Sulawesi Tengah, belum menggunakan listrik

Bila dibandingkan dengan dua tahun yang lalu persentase rumah tangga di Sulawesi Tengah yang mempunyai akses air bersih, memiliki jamban dengan tangki septik maupun pengguna listrik mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan meningkatnya kualitas fasilitas perumahan di Sulawesi Tengah

Status penguasaan bangunan tempat tinggal di Sulawesi Tengah pada tahun 2014, didominasi oleh bangunan milik sendiri mencapai 84,66 persen, diikuti status milik orangtua/sanak keluarga sebesar 7,09 persen, dan yang terendah adalah status Dinas yaitu 1,56 persen.

*** Tahukah Anda

Rumah tangga yang memiliki jamban tangki septik di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat setiap tahun

Pada tahun 2015, rumah tangga yang menggunakan air bersih mencapai 83,10 persen, naik 1,59 persen poin bila dibandingkan tahun 2014. Sejalan dengan itu persentase rumah tangga yang menggunakan listrik juga mengalami kenaikan dari 87,61 persen tahun 2013 menjadi 92,35 persen pada tahun 2015.

Selain itu pemanfaatan tangki septik juga terus meningkat, dimana pada tahun 2015 mencapai 59,80 persen atau hampir mencapai 2/3 rumah tangga di Sulawesi Tengah yang memiliki tangki septik.

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN

8

Kualitas pembangunan manusia di Sulawesi Tengah yang mencerminkan kualitas kesehatan, pendidikan dan daya beli cenderung meningkat

Peningkatan kualitas penduduk Sulawesi Tengah, ditandai dengan kenaikan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 65,79 tahun 2013 naik menjadi 66,76 tahun 2015

Indikator capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Metode baru dihitung berdasarkan indikator yang dapat menggambarkan tiga dimensi yaitu capaian umur panjang dan hidup sehat yang mewakili bidang kesehatan, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah mewakili aspek pengetahuan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok mewakili standar hidup layak.

Kemajuan yang dicapai Sulawesi Tengah dalam pembangunan manusia terus meningkat setiap tahun. Angka IPM Sulawesi Tengah mengalami peningkatan dari 65,79 pada tahun 2013, 66,43 tahun 2014 dan 66,76 pada tahun 2015. Bila dibandingkan provinsi-provinsi di Indonesia pada periode Tahun 2014-2015, angka IPM Sulawesi Tengah berada pada peringkat 26.

*** Tahukah Anda

Kualitas pembangunan manusia di Sulawesi Tengah cenderung meningkat yang ditandai dengan kenaikan IPM dari 65,79 tahun 2013 menjadi 66,76 tahun 2015.

Tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah selama tiga tahun berturut-turut terus mengalami penurunan, dari 14,67 persen tahun 2013, 13,93 persen tahun 2014 persen namun sedikit meningkat tahun 2015 menjadi 14,07 persen.

Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Tengah (%)

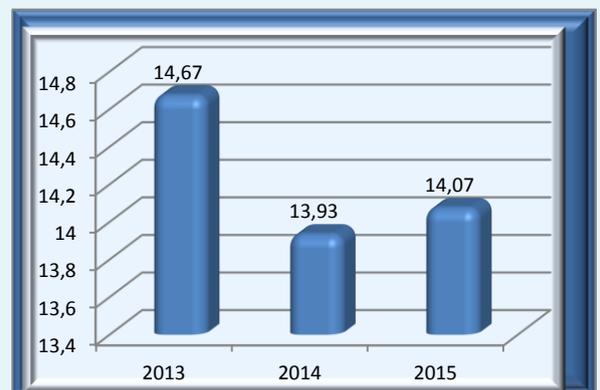


Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

*** Tahukah Anda

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah mengalami penurunan setiap tahun yaitu dari 14,67 persen tahun 2013 turun menjadi 14,07 persen tahun 2015

Penduduk Miskin Sulawesi Tengah (%)



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Catatan:

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kalori perkapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Produksi padi di Sulawesi Tengah mempunyai peran terbesar kedua di Pulau Sulawesi setelah Sulawesi Selatan dimana produksinya cenderung meningkat

Produksi jagung Sulawesi Tengah selama dua tahun terakhir mengalami penurunan dari 170,20 ribu ton tahun 2014 menjadi 131,12 ribu ton tahun 2015

Produktivitas Tanaman Pangan Sulawesi Tengah 2015 (Kw/Ha)



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Tengah

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi			
Luas panen (000 ha)	224,33	219,60	209,06
Produksi (000 ton)	1 031,36	1 022,05	1 015,37
Jagung			
Luas panen (000 ha)	34,17	41,65	32,50
Produksi (000 ton)	139,26	170,20	131,12
Ubi Kayu			
Luas panen (000 ha)	4,84	4,07	2,23
Produksi (000 ton)	100,95	84,69	47,29
Ubi Jalar			
Luas panen (000 ha)	2,00	1,83	1,53
Produksi (000 ton)	21,54	20,45	16,65
Kacang Tanah			
Luas panen (000 ha)	3,97	3,75	2,93
Produksi (000 ton)	7,30	5,85	4,94
Kacang Kedelai			
Luas panen (000 ha)	7,64	10,14	7,09
Produksi (000 ton)	12,65	16,40	13,27
Kacang Hijau			
Luas panen (000 ha)	1,01	0,84	0,76
Produksi (000 ton)	0,84	0,72	0,63

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Produksi padi di Sulawesi Tengah tahun 2015 mencapai 1,02 juta ton, melewati target pemerintah daerah sebesar 1 juta ton. Perkembangan selama tahun 2013 sampai dengan 2015 produksi padi sedikit menurun, dari 1 031 364 ton tahun 2013 menjadi 1 015 368 ton tahun 2015, yang disebabkan serangan hama dan kekeringan.

Sementara produksi jagung di Sulawesi Tengah tahun 2015 mencapai 131 ribu ton. Perkembangan kurang menggembirakan selama tahun 2013 sampai dengan 2015 produksi jagung turun, sebesar hampir 40 ribu ton, dampak dari luas panen yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya karena faktor kekeringan.

Kacang kedelai adalah salah satu komoditi pangan utama setelah padi dan jagung. Kedelai merupakan bahan pangan sumber protein nabati utama bagi masyarakat. Produksi kacang kedelai tahun 2015 di Sulawesi Tengah mengalami penurunan terhadap tahun 2014 bahkan sedikit di bawah produksi tahun 2013.

Ditinjau dari sisi produktivitas tanaman pangan di Sulawesi Tengah, ubi kayu yang mempunyai produktivitas tertinggi mencapai 20,70 ton/ha, diikuti produktivitas ubi jalar sebesar 11,16 ton/ha, kemudian padi 4,65 ton/ha dan jagung 4,86 ton/ha sedangkan terendah produktivitasnya adalah kacang hijau yaitu 0,82 ton/ha.

*** Tahukah Anda

Produksi kedelai di Sulawesi Tengah tahun 2015 mencapai 7,09 ribu ton atau sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2013 (7,64 ribu ton).

Potensi sumber daya alam berupa produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian di Sulawesi tengah cukup menjanjikan

Produksi bahan tambang, (Nikel dan Biji Besi) di Sulawesi Tengah setiap tahun mengalami kenaikan dari 10.649 ribu metrik ton tahun 2012 naik menjadi 626.622 ribu metrik ton tahun 2015

Produksi bahan tambang (nikel dan biji besi) di Sulawesi Tengah menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari beberapa indikator. Peningkatan produksinya dari sekitar 10.649 ribu MT pada tahun 2012 menjadi 626.622 ribu MT pada tahun 2015 yang telah didukung industri pengolahannya.

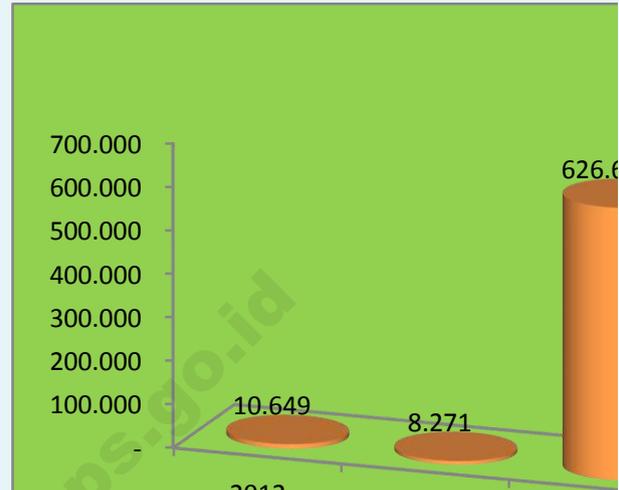
***** Tahukah Anda**

Tahun 2015 listrik yang didistribusikan mencapai 86,98 persen dari total produksi listrik di Sulawesi Tengah

Sebagai sumber penerangan dan energi di sektor rumah tangga dan industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Produksi listrik yang dibangkitkan PLN di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir cenderung menurun, dari 873.628 MWH tahun 2013 menurun menjadi 852.545 MWH pada tahun 2015. Namun terdapat pembangkitan yang dilakukan oleh pihak swasta yang sudah terintegrasi dengan jaringan PLN.

Sementara listrik yang didistribusikan tahun 2015 mencapai 741.588 MWH, meningkat sebesar 3,85 persen bila dibandingkan tahun 2014. Di sisi lain kapasitas daya terpasang tahun 2015 juga mengalami kenaikan mencapai 393.295 MVA, dari semula 366.993 MVA pada tahun 2013.

Produksi Bahan Tambang (Nikel dan Biji Besi) di Sulawesi Tengah (Ribu Metrik Ton)



Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Sulawesi Tengah

Produksi Listrik PLN Sulawesi Tengah (MWH)



Beberapa Indikator Statistik Pertambangan, Listrik dan Energi

Uraian	Satuan	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian	MT	8 271 489	-	626.622
Daya Terpasang	(MVA)	366 993	-	393.295
Produksi Listrik	MWH	873 628	926 515	852545
Distribusi Listrik	MWH	674 050	714 073	741.587

Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Sulawesi Tengah & PLN Cab. Palu

Jumlah industri pengolahan kelompok besar sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 orang ke atas di Sulawesi Tengah tahun 2013 sebesar 80 perusahaan

Produktivitas tenaga kerja di sektor industri pengolahan kelompok besar sedang tahun 2013 mencapai 421 juta rupiah per orang

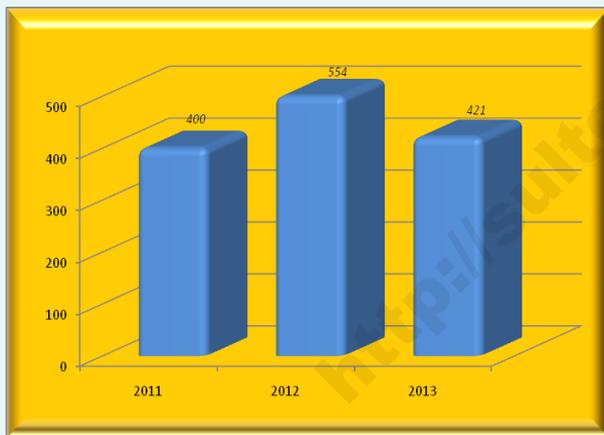
Statistik Industri Pengolahan Besar Sedang Sulawesi Tengah, 2011-2013

Indikator	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Industri Besar/Sedang	70	70	80
Jumlah Tenaga Kerja	4 694	8 909	9.286
Total Nilai Output (Juta Rupiah)	1 877 283	4 931 478	3 911 105

Ket. *) : Angka Sementara

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2015

Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Industri Besar dan Sedang, 2011-2013 (Juta Rupiah/orang)



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2015

Catatan:

- *Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.*
- *Industri pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu : Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/menengah (20-99 orang pekerja), Industri Kecil (5-19 orang pekerja), dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja)*

Perkembangan jumlah perusahaan industri pengolahan kelompok besar sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 orang ke atas di Sulawesi Tengah periode 2011-2013 mengalami peningkatan dari 70 perusahaan tahun 2011 menjadi 80 perusahaan tahun 2013.

Pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja yang terserap tercatat sebanyak 4.694 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 mencapai 9.286 orang, sedangkan pada total nilai outputnya, sedikit mengalami perlambatan dimana pada tahun 2013 mencapai 3,91 triliun jika dibandingkan tahun 2012 mencapai Rp 4,93 triliun, hal ini disebabkan oleh menurunnya output hampir sebagian golongan industri dan penambahan perusahaan baru dan belum mampu menaikkan output perusahaan.

*** Tahukah Anda

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri besar sedang di Sulawesi Tengah tahun 2013 mencapai 9.286 orang

Selama kurun waktu (2011-2013), produktivitas tenaga kerja di sektor industri pengolahan kelompok besar sedang tercatat pada tahun 2011 sebesar 400 juta rupiah per orang dan menjadi 421 juta rupiah per orang tahun 2013.

Jumlah perusahaan konstruksi di Sulawesi Tengah tahun 2014 meningkat 0,51 persen terhadap tahun 2012

Selama tiga tahun terakhir peranan sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah terus meningkat mencapai 13,59 persen.

Perkembangan jumlah usaha di sektor konstruksi di Sulawesi Tengah cenderung meningkat selama periode 2012-2014. Pada tahun 2012 jumlah perusahaan konstruksi di provinsi ini tercatat sebanyak 2.745 unit, pada tahun 2014 jumlah perusahaan konstruksi menurun 2.759 unit. Sementara jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor konstruksi juga mengalami kenaikan dari 9.334 orang tahun 2012 menjadi 9.542 orang tahun 2013.

Menurut sebaran wilayah, jumlah perusahaan konstruksi terbanyak tahun 2014 terdapat di Kabupaten Morowali dengan jumlah perusahaan sebanyak 432 unit, diikuti Kota Palu dan Kabupaten Poso masing-masing 377 dan 371 unit. Kemudian jumlah perusahaan konstruksi terendah ditemukan di Kabupaten Donggala, Tojo una-una dan Kabupaten Banggai yaitu masing-masing sebanyak 119; 223; dan 329 unit usaha.

Statistik Konstruksi Sulawesi Tengah, 2012-2014

Indikator Konstruksi	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Perusahaan Konstruksi	2 745	2 719	2 759
Jumlah Tenaga Kerja	9 334	9 542	-

*Angka sementara

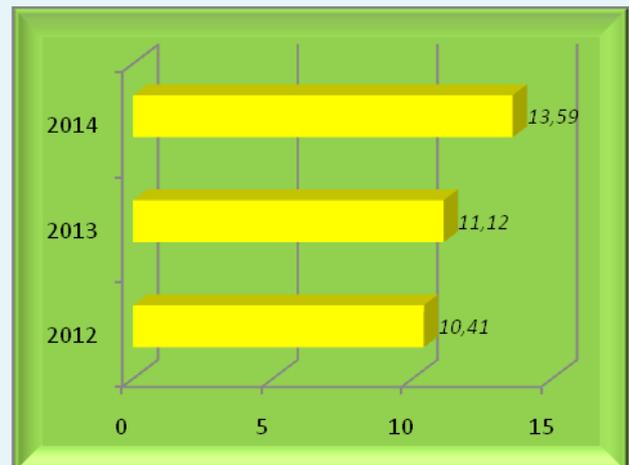
Sumber : Publikasi Konstruksi Tahunan

Jumlah Perusahaan Konstruksi Tertinggi dan Terendah menurut Kabupaten/Kota, 2014

Tiga Tertinggi	Jumlah	Tiga Terendah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Morowali	432	Banggai	329
Kota Palu	377	Tojo Una-una	223
Poso	371	Donggala	119

Sumber : Direktori Perusahaan konstruksi Sulteng 2014

Peranan Sektor Konstruksi dalam PDRB Sulawesi Tengah, 2012-2014 (%)



*** Tahukah Anda

Selama dua tahun terakhir jumlah perusahaan konstruksi meningkat, searah peranan sektor konstruksi terhadap PDRB Sulawesi Tengah

Catatan :

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/ konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Hasil kegiatan konstruksi antara lain : gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi.

Perkembangan wisatawan yang menginap di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan

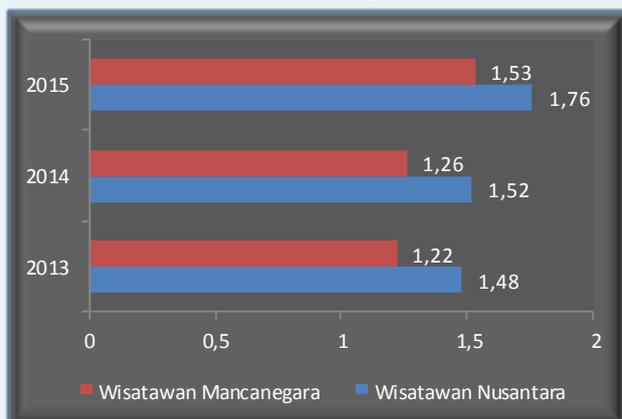
Selama tiga tahun terakhir (2013-2015), pertumbuhan jumlah usaha perhotelan di Sulawesi Tengah mencapai 18,28 persen

Indikator Hotel dan Pariwisata

Indikator	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Akomodasi (unit)			
Hotel Berbintang	6	8	8
Hotel Non Berbintang	416	466	491
Total	422	474	499
Jumlah Kamar (unit)			
Hotel Berbintang	492	742	779
Hotel Non Berbintang	5 160	5 619	6 106
Total	5 652	6 361	6 885
Jumlah Tempat Tidur (unit)			
Hotel Berbintang	706	1 037	1 200
Hotel Non Berbintang	8 193	8 966	9 646
Total	8 899	10 033	10 846
Tingkat Hunian Kamar (%)			
Hotel Berbintang	69,73	55,16	56,76
Hotel Non Berbintang	25,47	25,11	30,61
Jumlah Yang Menginap di Hotel (orang)			
Wisatawan Mancanegara	7 763	7 311	8 487
Wisatawan Nusantara	483 699	533 617	812 919

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Rata-rata Lama menginap menurut wisatawan nusantara dan mancanegara, 2013-2015



Sebagai salah satu daerah yang turut mengembangkan pariwisata, pada tahun 2015 terdapat 499 usaha akomodasi di Sulawesi Tengah dengan 6.885 kamar dan 10.846 tempat tidur. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut, 779 kamar atau 11,31 % tersedia di hotel berbintang, sedangkan sekitar 6.106 kamar atau 88,69 persen terdapat pada hotel non berbintang. Pada tahun 2015, tingkat hunian kamar hotel berbintang mencapai 56,76 persen, sementara hotel non berbintang hanya mencapai sekitar 30,61 persen.

*** Tahukah Anda

Para wisatawan mancanegara yang menginap di hotel-hotel se Sulawesi Tengah Tahun 2015 rata-rata mencapai 1,53 hari, sedangkan wisatawan nusantara mencapai 1,76 hari.

Berdasarkan statistik kunjungan wisata, jumlah pengunjung yang menginap di hotel mengalami peningkatan yang berarti yaitu dari 7.311 wisatawan mancanegara yang menginap tahun 2014 menjadi 8.487 wisatawan mancanegara yang menginap pada tahun 2015. Kondisi mencolok terjadi pada jumlah wisatawan nusantara yang menginap dimana tahun 2014 sebesar 533.617 wisatawan nusantara yang menginap mengalami kenaikan menjadi 812.919 wisatawan pada tahun 2015.

Di sisi lain pada tahun 2015 jumlah hari menginap di hotel baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara kurang dari 2 malam.

Catatan :

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia

Selama tiga tahun terakhir panjang jalan di Sulawesi Tengah cenderung konstan. Dari 3.784 km total panjang jalan, 90,45 persen permukaannya sudah diaspal

Nilai tambah sektor komunikasi periode 2010-2015 terus mengalami peningkatan yang pesat mencapai 65,75 persen

Pada tahun 2015 total panjang jalan (tidak termasuk jalan kabupaten) di Sulawesi Tengah cenderung konstan. Terjadi sedikit perubahan yang disebabkan oleh status jalan atau kewenangan mengelola.

Kondisi jalan di Sulawesi Tengah pada umumnya sudah beraspal, mencapai 90,45 persen, disusul jalan permukaan tanah sebesar 4,48 persen dan berkerikil 1,91 persen.

Penumpang pesawat udara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, tahun 2013 penumpang berangkat berjumlah 598.619 orang menjadi 665.422 pada tahun 2015 atau naik 11,16 persen. Demikian juga dengan penumpang datang naik 9,76 persen dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 596.944 menjadi 655.202 tahun 2015.

Barang yang dimuat juga terus mengalami peningkatan yakni 5 771 ton pada tahun 2013 menjadi 6.632 ton pada tahun 2015.

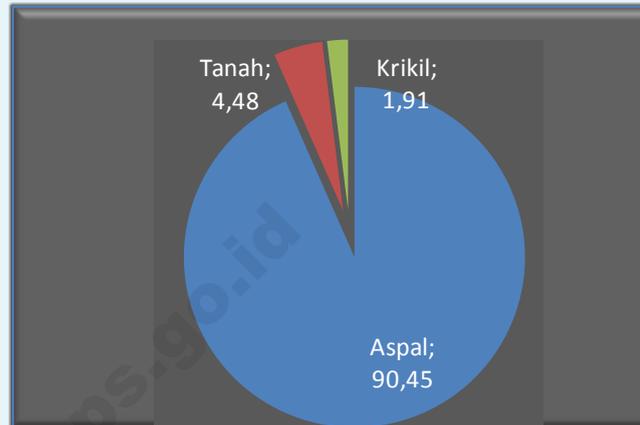
Nilai Tambah Sektor Komunikasi, 2010-2014 (Triliun Rupiah)



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Selama lima tahun terakhir nilai tambah sektor komunikasi Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan yang pesat. Pada tahun 2015 nilai tambah sektor ini mengalami kenaikan mencapai 68,37 persen dibanding tahun 2010.

Permukaan Jalan menurut Jenis Permukaan (%), 2015



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Panjang Jalan dan Jumlah Penumpang Pesawat dan Barang 2013-2015

Indikator	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Panjang Jalan (Km)			
Jalan Nasional	2 181,95	2 181,95	2 373,40
Jalan Provinsi	1 619,26	1 619,26	1 411,53
Total Jalan	3 801,21	3 801,21	3 784,93
Jumlah Penumpang Pesawat Udara (orang) dan Barang (ton)			
Penumpang Berangkat	598 619	621 958	665 422
Penumpang datang	596 944	617 867	655 202
Barang (ton)	5 771	6 402	6 632

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

*** Tahukah Anda

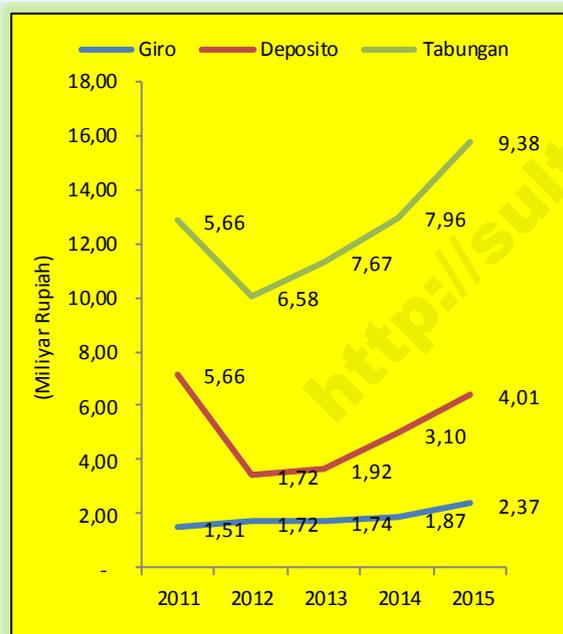
Kenaikan kendaraan khususnya mobil penumpang mencapai 100,53 persen selama tiga tahun terakhir

Statistik Perbankan Sulawesi Tengah 2011-2015

Tahun	Bank (unit)	Dana Perbankan (juta rupiah)
(1)	(2)	(3)
2011	41	9 141 939
2012	43	10 306 560
2013	45	11.330,360
2014	192	12 937 805
2015	298	15 763 970

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Dana yang dikumpulkan di Bank, 2011-2015



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Catatan :

- Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia
- Kantor bank terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan kantor di bawah KCP

Jumlah bank yang beroperasi di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penambahan sebanyak 106 unit. Penambahan jumlah bank tersebut juga diikuti dengan perkembangan jumlah dana bank yang berasal dari giro, deposito dan tabungan yang mencapai 15,76 triliun rupiah pada tahun 2015. Tabungan merupakan menyumbang jumlah tertinggi dari total dana bank yang tersimpan dengan nilai mencapai Rp 9,38 triliun pada tahun 2015.

Dalam periode waktu 2014-2015 dana perbankan di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan sebesar 21,64 persen, tahun 2011 dana perbankan sebesar 9,14 triliun rupiah naik menjadi 15,76 triliun rupiah tahun 2015.

*** Tahukah Anda

Dalam periode lima tahun dana perbankan di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan 72,14 persen

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan dari tahun ke tahun terus meningkat. Posisi giro pada tahun 2015 mencapai 2,37 triliun rupiah, meningkat sebesar 56,74 persen dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 1,5 triliun rupiah. Sedangkan posisi deposito pada tahun 2015 mengalami penurunan mencapai 4,01 triliun rupiah, mengalami penurunan 29,13 persen dari tahun 2011. Sementara dana tabungan yang terkumpul di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2015 mencapai 9,38 triliun rupiah dan mengalami kenaikan sebesar 65,76 persen dari tahun 2011.

Selama tiga tahun terakhir inflasi Kota Palu yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 mencapai 8,85 persen.

Perkembangan harga-harga di Sulawesi Tengah yang dapat dilihat dari laju inflasi Kota Palu cenderung berfluktuatif selama tiga tahun terakhir

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan indikator inflasi suatu daerah mencakup tujuh kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, mulai dari bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sampai dengan transpor dan komunikasi.

Perkembangan kenaikan harga di Sulawesi Tengah ditandai dengan angka inflasi Kota Palu. Selama tiga tahun terakhir inflasi Kota Palu tertinggi tahun 2014 yang mencapai 8,85 persen, sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 4,17 persen.

Inflasi tahun 2015, bila ditinjau menurut kelompok komoditi, tertinggi kelompok komoditi bahan makanan sebesar 8,06 persen, diikuti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 7,15 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 6,00 persen, kelompok perumahan 3,76 persen serta kelompok kesehatan 2,93 persen, dan yang terendah kelompok sandang 0,16 persen sedangkan kelompok transportasi dan komunikasi mengalami kontraksi 0,98 persen.

***** Tahukah Anda**

Inflasi kelompok bahan makanan sebesar adalah terbesar mencapai 8,06 persen tahun 2015

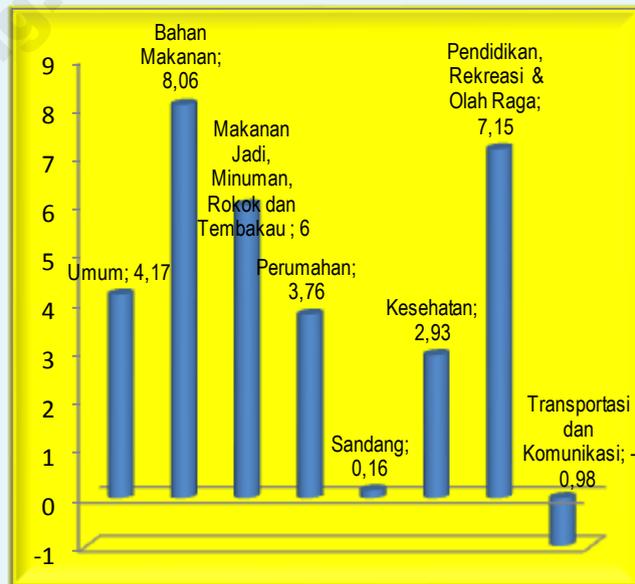
Selama tiga tahun terakhir, perkembangan inflasi pada kelompok komoditi bahan makanan, berada diatas 7 persen, dengan inflasi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 8,96 persen sementara terendah pada tahun 2013 sebesar 7,56 persen.

Laju inflasi Kota Palu 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Umum	7,57	8,85	4,17
Bahan Makanan	7,58	8,96	8,06
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	11,01	9,82	6,00
Perumahan	3,94	7,60	3,76
Sandang	1,48	2,82	0,16
Kesehatan	1,48	6,83	2,93
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	6,10	5,33	7,15
Transportasi dan Komunikasi	12,14	12,61	-0,98

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Laju Inflasi Kota Palu, 2016



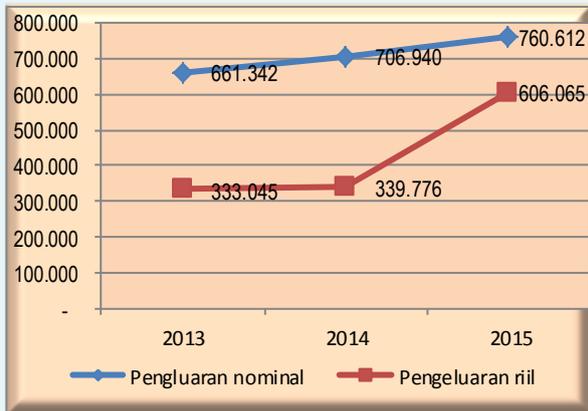
Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

PENGELUARAN PENDUDUK

Tingkat pengeluaran penduduk Sulawesi Tengah sebagai proksi pendapatan meningkat setiap tahun.

Persentase pengeluaran non makanan yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan di Sulawesi Tengah, Selama periode 2013-2015, dari 50,15 persen tahun 2013, turun menjadi 49,12 pada tahun 2014 dan sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 49,57.

Rata-rata Pengeluaran Nominal dan Riil Penduduk Sulawesi Tengah, 2013-2015

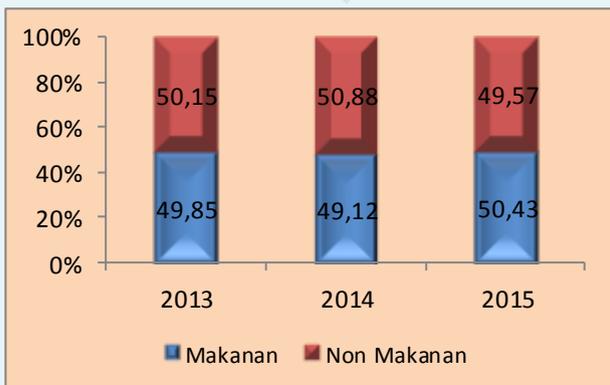


Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Konsumsi	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalori (kilo kalori)	1 856,01	1 793,41	1 985,74
Protein (gram)	51,14	49,91	53,86

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Secara umum, selama periode 2013-2015 tingkat kesejahteraan penduduk Sulawesi Tengah mengalami peningkatan hal ini didukung dengan meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proksi pendapatan, baik secara nominal maupun riil. Pengeluaran nominal perkapita penduduk meningkat dari Rp 661.206 pada tahun 2013 menjadi Rp 760.612 pada tahun 2015. Diukur berdasarkan ukuran riil (IHK 2012=100), pengeluaran per kapita riil meningkat dari Rp 333.045 menjadi Rp 606.065 selama periode yang sama.

*** Tahukah Anda

Rata-rata konsumsi kalori di Sulawesi Tengah tahun 2015 masih di bawah standar yang ditetapkan Widyakarya Pangan dan Gizi, yaitu 2.100 kkal, tetapi konsumsi proteinnya standar sudah di atas yang ditetapkan yaitu 52 gram

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk non-makanan berfluktuatif dari 50,15 persen pada tahun 2013, turun menjadi 49,12 persen pada tahun 2014, kemudian naik menjadi 49,57 persen tahun 2015.

Indikator kesejahteraan lain adalah tingkat kecukupan gizi yang disajikan dalam unit kalori dan protein. Kecukupan kalori dan protein untuk tingkat konsumsi sehari-hari berdasarkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke-8 tahun 2004 masing-masing sebesar 2.100 kkal dan 52 gram protein. Secara rata-rata konsumsi kalori di Sulawesi Tengah tahun 2015 masih mencapai angka tersebut, yaitu 1.985,74 kkal dan tetapi konsumsi protein telah melampaui 52 gram protein yaitu 53,86 gram.

Minyak mentah mendominasi ekspor di Sulawesi Tengah Tahun 2015

Neraca perdagangan Sulawesi Tengah tahun 2015 Defisit US \$146,10 juta

Tahun 2013, neraca perdagangan Sulawesi Tengah mengalami surplus, namun Tahun 2014 dan 2015 neraca perdagangan mengalami defisit masing-masing US \$ 146,10 juta tahun 2014, US\$ 204,57 tahun 2015 setelah pelarangan ekspor bahan mentah sektor pertambangan pasca pemberlakuan UU No 4/2009 tentang minerba. Bila dilihat ekspor pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 69,37 persen bila dibandingkan tahun 2013. Sementara impor mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2014, dan bahkan luar biasa di tahun 2015 bila dibandingkan tahun 2013 naik sebesar 69,37 persen tahun 2014 dan 524,48 persen tahun 2015.

Ekspor Sulawesi Tengah didominasi oleh minyak mentah. Pada tahun 2015 nilainya sebesar 54,25 persen atau US \$ 273,42 juta, kemudian diikuti bijih, kerak dan abu logam (bijih nikel) yang mencapai 36,84 persen atau US \$ 185,81 juta. Sedangkan komoditi lainnya adalah komoditi yang nilai ekspornya relatif kecil seperti kakao/coklat, lak, getah, bahan kimia, minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian dan komoditi kayu, barang dari kayu.

Di sisi lain impor Sulawesi Tengah pada tahun 2015 mencapai US \$ 707,84 juta, naik sebesar 212,25 persen, merupakan impor terbesar pada kurun tiga tahun terakhir dibandingkan tahun 2013 sebesar US \$ 186 juta.

Bila ditinjau dari negara tujuan, ekspor Sulawesi Tengah pada tahun 2015 terbesar adalah Tiongkok sebesar US \$ 194,74 juta atau 38,69 persen, diikuti Korea Selatan US \$ 167,51 juta atau 27,32 persen, sedangkan terkecil ke negara Afrika Selatan dengan persentase 0,05 persen atau sebesar US \$ 0,24 Juta.

*** Tahukah Anda

Data ekspor dan impor yang dikumpulkan berdasarkan laporan bea cukai setempat, dimana neraca perdagangan pada tahun 2015 US \$ defisit 204,57 juta

Statistik Sektor Perdagangan di Sulawesi Tengah

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Ekspor (Juta US \$)	297,14	80,59	503,27
Impor (Juta US \$)	186,00	226,69	707,84
Neraca Perdagangan (Juta US \$)	111,11	-146,10	-204,57

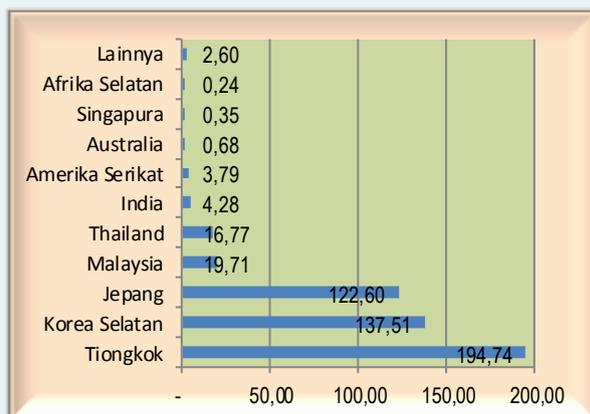
Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Nilai Ekspor Sulawesi Tengah Menurut Komoditi 2015 (Juta US \$)



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2016

Nilai Ekspor Sulawesi Tengah Menurut Negara Tujuan, 2015 (Juta US \$)



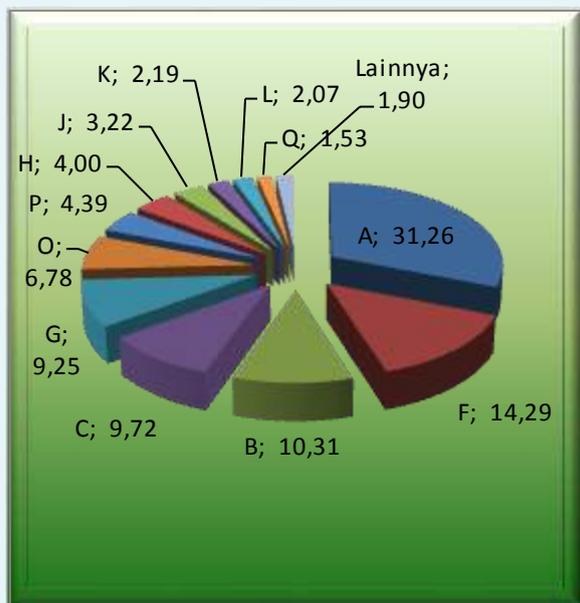
Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2016

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sektor pertanian masih mendominasi PDRB Sulawesi Tengah dengan besaran 31,26 persen

Selama tiga tahun terakhir PDRB per kapita naik 30,49 persen

Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor, di Sulawesi Tengah 2015



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Perkembangan PDRB Sulawesi Tengah

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB 2010 (Triliun Rp)	79,84	90,26	107,60
PDRB ADHK (Triliun Rp)	68,22	71,68	82,83
PDRB/Kapita ADHB (Ribu Rp)	28,66	31,88	37,40
PDRB/Kapita ADHK (Ribu Rp)	24,49	25,32	28,79
Pertumbuhan Ekonomi (%)	9,59	5,07	15,56

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Catatan :

- ADHB adalah angka dasar harga berlaku
- ADHK adalah angka dasar harga konstan

PDRB merupakan ukuran nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2015 mencapai 107,60 triliun rupiah, bertambah sekitar 17,44 triliun rupiah dibandingkan tahun sebelumnya atau naik 19,21 persen.

PDRB atas dasar berlaku pada tahun 2013 tercatat 79,84 triliun rupiah, dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2014 dan 2015 masing-masing naik menjadi 90,26 triliun rupiah dan 107,60 triliun rupiah.

Pada tahun 2015, kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Sulawesi Tengah mencapai 31,26 persen, diikuti sektor konstruksi sebesar 14,29 persen, sedangkan terendah adalah sektor pengadaan listrik dan gas yang hanya mampu berkontribusi sebesar 0,03 persen.

PDRB per kapita yang mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk Sulawesi Tengah tahun 2015 tercatat 37,40 juta rupiah lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 31,88 juta rupiah.

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi selama tahun 2013-2015 mengalami kenaikan dimana pertumbuhannya 9,59 persen tahun 2013, melambatmenjadi 5,07 persen pada tahun 2014, selanjutnya tahun 2015 tumbuh fantastis yaitu sebesar 15,56 persen.

*** Tahukah Anda

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2015 tumbuh 15,56 persen tiga kali lipat dibanding tahun 2014 sebesar 5,07 persen

PERBANDINGAN REGIONAL

20

Disparitas pembangunan di Pulau Sulawesi ditinjau dari indikator PDRB cukup tinggi

Bila dibandingkan antar provinsi di pulau Sulawesi, PDRB Sulawesi Tengah berada di posisi kedua setelah Sulawesi Selatan

Perbandingan antar provinsi di Pulau Sulawesi untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat berdasarkan perbedaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PDRB per kapita, terlihat variasi yang sangat tinggi.

PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi tercatat di Sulawesi Selatan yang mencapai 300,12 triliun rupiah pada tahun 2015, PDRB ini hampir dua belas kali lipat dibandingkan angka terendah yang tercatat di Provinsi Gorontalo yaitu 25,20 triliun rupiah. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki urutan kedua setelah Sulawesi Selatan dengan nilai 90,26 triliun rupiah.

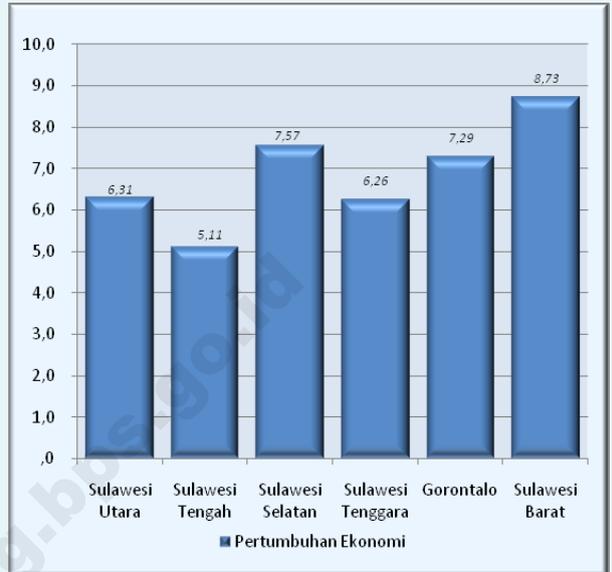
PDRB per kapita tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 35,60 juta rupiah dan terendah Provinsi Gorontalo dengan nilai sebesar 22,59 juta rupiah, sementara posisi Provinsi Sulawesi Tengah berada pada urutan ke empat sebesar 31,88 juta rupiah.

***** Tahukah Anda**

PDRB atas dasar harga berlaku Sulawesi Tengah terbesar kedua diantara provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Pulau Sulawesi dimana Provinsi Sulawesi Tengah tumbuh mencapai 15,56 persen pada tahun 2015 tercatat menduduki peringkat ke-1, diikuti Provinsi Sulawesi Barat sebesar 7,37 persen, Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 7,15 persen, Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 6,88 persen, Provinsi Gorontalo sebesar 6,23 persen dan Paling kecil Provinsi Sulawesi Utara 6,12 persen.

Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2015



Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Perbandingan PDRB antar Provinsi di Pulau Sulawesi 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Sulawesi Utara	71 098	80 611	91 275
Gorontalo	22 129	25 194	28 538
Sulawesi Tengah	79 842	90 264	107 596
Sulawesi Selatan	258 836	299 628	341 745
Sulawesi Barat	25 249	29 463	33 016
Sulawesi Tenggara	71 041	78 612	87 741
PDRB ADHB/Kapita (Juta Rp)			
Sulawesi Utara	30,12	33,76	38,92
Gorontalo	20,13	22,58	27,16
Sulawesi Tengah	28,67	31,88	39,50
Sulawesi Selatan	31,10	35,54	40,21
Sulawesi Barat	20,46	23,42	29,00
Sulawesi Tenggara	30,09	32,96	36,98

Sumber : Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

LAMPIRAN TABEL

<http://sulteng.bps.go.id>

Tabel: 1.1. Rata-rata Suhu Udara, Curah Hujan dan Kelembaban Udara Kota Palu
Sulawesi Tengah, 2015

Bulan	Suhu Udara Rata-rata (⁰ C)	Curah Hujan (mm)	Kelembaban Udara (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	27,20	55,90	78,80
Februari	27,10	58,00	77,90
Maret	27,50	64,60	77,90
April	28,10	69,60	75,20
Mei	28,50	32,40	74,00
Juni	27,70	112,50	78,80
Juli	28,40	21,20	69,60
Agustus	28,60	4,50	67,20
September	29,30	20,00	64,70
Oktober	29,50	11,50	65,00
Nopember	29,00	42,50	72,60
Desember	29,50	0,00	68,40

Sumber : Stasiun Meteorologi Mutiara Palu

Tabel: 2.1. Komposisi Anggota DPRD Provinsi Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin di Sulawesi Tengah periode 2004-2019 (Jiwa)

Nama Fraksi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Fraksi Partai Golkar	6	1	6
02. Fraksi GERINDA	5	1	6
03. Fraksi DEMOKRAT	6	-	6
04. Fraksi PDI-P	5	1	6
05. Fraksi NASDEM	4	1	5
06. Fraksi HANURA	3	1	4
07. Fraksi PAN	4	2	6
08. Fraksi PKB	5	-	5
Jumlah	38	7	45

Sumber: Bagian Humas & Protokol DPRD Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel: 2.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menurut Golongan/Ruang dan Jenis Kelamin, 2015

Golongan/ Ruang	Jumlah (Jiwa)	Persentase menurut Golongan
(1)	(2)	(3)
I/a	108	0,14
I/b	110	0,14
I/c	666	0,85
I/d	237	0,30
Sub Jumlah	1 121	1,43
Golongan II		
II/a	6 464	8,26
II/b	8 502	10,87
II/c	6 485	8,29
II/d	4 379	5,60
Sub Jumlah	25 830	33,01
Golongan III		
III/a	10 026	12,81
III/b	11 189	14,30
III/c	8 281	10,58
III/d	8 758	11,19
Sub Jumlah	38 254	48,89
Golongan IV		
IV/a	11 208	14,32
IV/b	1 463	1,87
IV/c	311	0,40
IV/d	55	0,07
IV/e	3	0,00
Sub Jumlah/	13 040	16,67
Jumlah	7 8245	100,00

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel: 8.1. Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, 2015

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (tahun)	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran perkapita disesuaikan	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
01 Banggai Kepulauan	64,35	12,71	7,73	7.161	62,97
02 Banggai	69,93	12,33	7,72	8.895	67,44
03 Morowali	68,06	12,63	8,38	10.245	69,12
04 Poso	70,09	13,15	8,52	7.971	68,13
05 Donggala	65,79	12,42	7,81	7.407	63,82
06 Tolitoli	63,95	12,67	7,72	7.156	62,72
07 Buol	66,86	13,04	8,32	7.475	65,61
08 Parigi Moutong	63,17	11,84	6,72	9.150	62,79
09 Tojo Una-Una	63,95	11,31	7,65	7.171	61,33
10 Sigi	68,66	12,30	8,13	7.376	65,35
11 Banggai Laut	63,48	12,58	7,82	7.406	62,90
12 Morowali Utara	68,29	11,69	8,15	8.422	66,00
71 Kota Palu	69,93	15,52	11,24	14.545	79,63
Sulawesi Tengah	67,26	12,72	7,97	8.768	66,76

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

Tabel: 8.2.Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah 2011-2013

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah Penduduk Miskin (000 Org)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01 Banggai Kepulauan	215.634	232.072	224.977	31,78	30,20	29,40	18,08	17,03	16,30
02 Banggai	245.405	265.157	287.513	37,19	35,30	33,80	11,25	10,48	9,81
03 Morowali	267.895	288.725	316.400	39,75	37,70	35,40	18,85	17,25	15,92
04 Poso	286.000	311.080	343.385	42,98	40,80	41,30	20,10	18,46	18,22
05 Donggala	203.960	219.361	233.991	51,14	48,40	49,60	18,03	17,02	17,18
06 Toli-Toli	205.413	221.382	230.115	32,45	30,70	30,70	15,03	14,12	13,86
07 Buol	221.154	238.859	253.185	23,53	22,30	21,60	17,40	15,99	15,06
08 Parigi Moutong	249.957	269.382	291.697	79,13	75,00	75,50	18,70	17,36	17,03
09 Tojo Una-Una	277.143	298.581	332.065	31,50	29,90	29,70	22,37	20,97	20,61
10 Sigi	206.933	222.976	235.599	30,84	29,20	27,60	14,03	13,20	12,27
71 Kota Palu	313.479	336.509	378.455	31,78	30,10	25,90	9,24	8,58	7,24
Sulawesi Tengah	247.584	266.718	301.000	423,1	409,6	400,4	16,04	14,94	14,32

Sumber: Badan Pusat Statistik RI



DATA
MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH

Jln. Prof. Moh. Yamin, SH. No. 48 Palu 94114
Telepon (0451) 483610, 483611, Fax (0451) 483612
website: <http://sulteng.bps.go.id>; email: bps7200@bps.go.id

